

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan tantangan yang cukup mengkhawatirkan bagi lingkup pendidikan yang tidak dapat dihindari untuk membimbing dan mengarahkan siswa dengan pemikiran global namun tetap berperilaku lokal. Hasil positif adanya globalisasi yaitu memperoleh informasi dengan mudah dan menambah wawasan. Adapun hasil negatif yang didapatkan yaitu penurunan akhlak, minimnya adab, dan nilai-nilai karakter bangsa. Budaya asing masuk ke Indonesia tanpa ada batasan. Maka perlu adanya upaya agar siswa mampu mengantisipasi dan mewarnai dampak arus globalisasi. Pelanggaran yang dilakukan siswa saat ini merupakan bentuk dari kurangnya karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme. Pelanggaran tersebut seperti: terlambat sekolah, berpakaian tidak rapi, tidak mengerjakan PR, dan tidak mengikuti upacara bendera dengan khidmat. Maka dari itu, dibutuhkan pengarahan dan pembiasaan agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran tersebut. Diantaranya yaitu dengan membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme sejak kecil.¹

Ditengah kehidupan lingkungan sosial, karakter tidak akan terbentuk sendiri tanpa bimbingan dan pembiasaan. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan sebagai pembentuk karakter yang dibawa siswa.

Dalam sebuah hadits Nabi Muhammad SAW. menjelaskan:

¹ Herlin Prasetyanti, *"Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Disiplin Anak Di Perumahan Muria Indah Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus"*, (Skripsi: Unnes, 2005), lib.unnes.ac.id, 2.

حدثنا إسحاق بن إبراهيم، أخبرنا عبد الرزاق، أخبرنا معمر عنهما
 عن أبي هريرة قال: قال رسول الله ﷺ: ما من مولود، إلا يولد على
 الفطرة فأبواه يهودانه وينصرانه ...²

Artinya: “Telah bercerita kepada kami Ishaq bin Ibrahim, telah mengabarkan kepada kami Abdurrazzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma’mar, dari Hamam, dari Abi Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW. bersabda, ‘Tidak ada anak yang dilahirkan, melainkan ia (dilahirkan) diatas fitrah, maka kedua orang tuanya yang meyahudikan dan menasranikannya’²

Pada hadits diatas, disebutkan bahwa kedua orangtua sebagai lingkungan terdekat dengan anak yang akan menjadi faktor perubahan keyakinan anak. Merekalah yang akan menjadikan anak itu beragama Yahudi dan Nasrani. Begitupun juga karakter yang dibawa oleh anak memerlukan pembentukan, pengembangan, dan pemeliharaan yang dilakukan orangtua saat di rumah dan guru saat di sekolah.

Pembentukan karakter bisa diambil dari konsep *ukhuwwah Islamiyah*. Nabi Muhammad menjalin persaudaraan dengan pengemis buta nasrani yang membencinya, dengan mengunjungi dan memberinya makan dengan ikhlas. Perilaku Nabi Muhammad mencerminkan bahwa menjalin persaudaraan dapat membentuk karakter setiap orang. Dari sisi Nabi Muhammad menunjukkan karakter peduli sosial dan rasa persatuan. Sedangkan dari sisi

² Nanang Gojali, *Tafsir dan Hadits TENTANG PENDIDIKAN* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 181.

pengemis yang kemudian sadar akan kebaikan Nabi Muhammad terbentuklah karakter religius.³

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pada Pasal 3, yaitu pendidikan nasional berperan dalam menumbuhkan potensi, membentuk karakter, dan kemajuan negara sehingga terwujud warga yang beriman, berbudi pekerti, serta mempunyai pengetahuan dan ketrampilan. Arti yang terkandung dalam pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan siswa sehingga membentuk pribadi yang berakidah, sehat, bermoral, cerdas, inovatif, mahir, mandiri, demokratis, dan tanggung jawab.⁴ Pendidikan tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja, melainkan membentuk siswa cerdas dengan akhlak mulia dan berjiwa nasionalisme.

Karakter yaitu kepribadian yang berkenaan dengan sang Pencipta, diri pribadi, orang lain, lingkungan, serta negara yang terbentuk dalam hati, perkataan, dan perbuatan sesuai aturan agama, ketetapan, kesopanan, tradisi, dan kultur.⁵ Karakter siswa sudah melekat pada diri siswa sejak lahir yang memerlukan latihan dan pendidikan agar tidak terjadi perbuatan menyimpang dimasa yang akan datang. Siswa yang berkarakter adalah siswa yang memiliki pengetahuan, keinginan, dan perilaku untuk mencapai tingkatan yang berkaitan dengan sang Pencipta, diri pribadi, orang lain, lingkungan, serta negara sehingga menjadi insan yang کامل. Nilai-nilai tersebut meliputi: melaksanakan kewajiban dan menjauhi

³ Nanang Gojali, *Tafsir dan Hadits TENTANG PENDIDIKAN* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 213.

⁴ Yudha Pradana, *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah*, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Politeknik Negari Media Kreatif Jakarta, UCEJ, Vol. 1, No. 1 (2016): jurnal untirta.ac.id, 56.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis IMAN DAN TAQWA* (Yogyakarta: Teras, 2012), 03.

larangan dalam agama, toleransi dalam berkehidupan sosial, cinta alam, dan cinta tanah air.⁶

Pendidikan karakter harus diajarkan dan diterapkan oleh siswa pada aktivitas kesehariannya. Pendidikan karakter disekolah, hanya terdapat pemahaman norma dan belum adanya penerapan langsung pada aktivitas keseharian siswa di masyarakat. Seharusnya pendidikan karakter memberikan pengenalan nilai melalui pengetahuan, memahami nilai sosial, dan pengalaman nilai secara langsung. Selain itu, akibat dasyatnya gelombang arus globalisasi sebagai akibat nyata derasnya informasi antar negara dengan beragam media informasi melalui teknologi canggih menjadi konflik pemahaman dan tercampurnya kebudayaan negara lain terhadap kebudayaan di Indonesia. Terjadinya pertikaian, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, bullying, dan menjamurnya perbuatan korupsi menunjukkan telah bergesernya nilai-nilai luhur keagamaan dan kebudayaan di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam ranah pendidikan, pendidikan telah terkikis karakternya.⁷

Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu membantu siswa dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme. Sehingga sekolah dapat dipandang sebagai tempat untuk mewujudkan kemajuan negara yang terhormat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang dapat menyalurkan pengetahuan baru untuk siswa berupa pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sekolah memusatkan pelayanannya pada siswa sebagai individu yang perlu memanfaatkan pendidikan di sekolah untuk mengembangkan diri dalam setiap aspek kepribadian. Apabila sekolah

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis IMAN DAN TAQWA* (Yogyakarta: Teras, 2012), 04.

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis IMAN DAN TAQWA* (Yogyakarta: Teras, 2012), 10.

berfungsi sebagai wadah untuk mewujudkan cita-cita dan memberi pengalaman baru kepada siswa, maka sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme.⁸

Nasionalisme merupakan nilai yang tertanam dalam Pancasila dan pembukaan UUD 1945. Nasionalisme berdasarkan KBBI adalah:

“Paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri. Kesadaran yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa, serta semangat kebangsaan.”⁹

Tujuan dari pembentukan sikap nasionalisme berdasarkan pengertian diatas yaitu membiasakan siswa mempunyai rasa semangat kebangsaan yang tinggi yang diterapkan pada sikap dan tindakan sehari-hari. Agar tercapai tujuan yang dimaksud, dibutuhkan upaya melalui pendidikan di sekolah dengan mendidik, membiasakan, membimbing, dan menyempurnakan kemampuan diri siswa menuju proses pendewasaan.¹⁰

Nasionalisme yaitu, bangga, cinta, dan rela berkorban demi negara Indonesia, tidak membedakan suku dan budaya, bangga akan keberagaman budaya, menghargai jasa para pahlawan, serta mengutamakan kepentingan bersama. Zaman sekarang siswa jarang merasa bangga terhadap bangsa dan negaranya, kurang tahu makna nasionalisme, dan keberagaman budaya. Siswa lebih suka produk *import*

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis IMAN DAN TAQWA* (Yogyakarta: Teras, 2012), 11.

⁹ Yanti Nurhayati, *Pengaruh Upacara Bendera terhadap Sikap Nasionalisme di SMPN 14 Bandung*, (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), repository.upi.edu, 3.

¹⁰ Yanti Nurhayati, *Pengaruh Upacara Bendera terhadap Sikap Nasionalisme di SMPN 14 Bandung*, (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), repository.upi.edu, 3.

dan *branded* serta jarang menonton tayangan kenegaraan seperti tayangan berita dan kebudayaan lokal. Banyak siswa yang tidak menyukai bahkan tidak mengikuti upacara bendera serta tidak hafal dan tidak tahu lagu-lagu nasional maupun daerah yang ada di Indonesia. Dari hal inilah menunjukkan minimnya sikap nasionalisme siswa.¹¹

Penerapan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme bisa dilakukan di sekolah yang terkonsep dalam pembelajaran maupun kegiatan. Pembentukan yang terkonsep dalam pembelajaran yaitu melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bahasa Indonesia. Sedangkan pembentukan yang terkonsep dalam kegiatan yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler (pramuka), upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional.¹² Kegiatan upacara bendera merupakan kegiatan rutin di sekolah yang terkonsep dari depdiknas. Kegiatan rutin adalah aktivitas yang dilaksanakan siswa di sekolah secara *continue*, berkelanjutan dan tetap. Sekolah dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme baik berupa latihan, pengarahan dan pembiasaan melalui kegiatan Upacara Bendera. Upacara Bendera adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan susunan acara yang harus dilakukan dengan khidmat, sehingga bisa terlaksana secara tertib dan disiplin untuk membentuk kebiasaan serta karakter yang baik.¹³

¹¹ Citra Ayu Amelia, *Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Pecangaan*, Jurnal Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, vol. 3 no. 2 (2014), journal.unnes.ac.id,48.

¹² Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 15.

¹³ Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 84.

Peranan Upacara Bendera sangat penting dalam lingkungan sekolah. Untuk itu, pelaksanaan Upacara Bendera diterapkan mulai dari sejak dini dari jenjang SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi. Sekarang ini upacara bendera sudah mulai diterapkan dibangun Taman Kanak-kanak sesuai dengan ketentuan sekolah tersebut, guna membimbing siswa memiliki kebiasaan berperilaku disiplin pada berbagai hal terutama saat pelaksanaan upacara bendera.¹⁴

Pelaksanaan Upacara Bendera juga membantu menyelesaikan berbagai masalah dan membekali siswa dikemudian hari dengan menjadi peserta dan petugas upacara. Sosok petugas upacara mencerminkan bentuk persatuan, keteladanan, nasionalisme, dan tanggung jawab yang melandasi proses pembentukan budi pekerti siswa. Isi dari amanat pembina upacara berisikan pengetahuan mengenai peradaban bangsa Indonesia. Amanat yang disampaikan merupakan pengetahuan dasar dalam menanamkan rasa persaudaraan, persatuan, dan solidaritas negara dalam mengatasi ancaman pemecah belah negara.¹⁵

Namun, pada kenyataannya kegiatan Upacara Bendera setiap Hari Senin tetap belum mampu memahamkan siswa terkait perilaku disiplin, tanggung jawab dan semangat kebangsaan. Upacara bendera yang dilaksanakan 75 tahun dianggap hanya sebagai rutinitas dan menjadi tradisi semata. Siswa merasa upacara bendera adalah aktivitas yang lama serta membosankan. Pada pelaksanaan upacara bendera,

¹⁴ Norfiza Sukra dan Asdi Wirman, *Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, vol. 3 no. 1 (2019), iaiiig.ac.id, 33.

¹⁵ Nofriza Sukra dan Asdi Wriman, *Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, vol. 3 no. 1 (2019), iaiiig.ac.id, 33.

terkadang siswa tidak fokus dan melakukan aktivitas lain seperti mengobrol dan bercanda, berbaris tidak rapi, jongkok dan duduk, serta kurang menghormati para pahlawan yang telah berjasa untuk negara.

Terdapat dua tujuan upacara yaitu, pertama tujuan subjektif yang berisikan nilai-nilai dalam berbangsa, bernegara, semangat kebangsaan dan sejarah. Kedua, tujuan objektif yang selalu menyangkut banyak partisipan agar tercipta rasa kebersamaan dan kekompakan antar peserta upacara. Kegiatan upacara bendera melatih siswa untuk disiplin, berpakaian rapi, menumbuhkan kekompakan dan kerjasama, serta mempertebal rasa semangat kebangsaan. Selain itu, juga mencakup berbagai tujuan pendidikan yang ingin diraih seperti kesehatan fisik dan psikis, kecakapan gerak, keahlian memimpin dan kesediaan dipimpin melalui kegiatan upacara bendera. Upacara bisa menjadi sasana solidaritas sebelum menghadapi rintangan yang lebih besar di era globalisasi.¹⁶

Berdasarkan naskah publikasi yang ditulis oleh Agista Rizky Ridha Ayu dan I Made Suwanda dengan judul Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 6 Mojokerto Melalui Kegiatan Upacara Bendera hasil penelitian tersebut yaitu pembentukan karakter siswa bisa dilakukan melalui Upacara Bendera.¹⁷ Pelaksanaan upacara dianggap dapat membentuk karakter siswa karena berisikan hal-hal yang bisa menjadi landasan yang kokoh dalam membatasi siswa dari dampak buruk dunia luar.

¹⁶ Reza Syehma Bakhtiar, *Upacara Bendera Berbasis Karakter dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD, Fakultas Bahasa dan Sains, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, vol. XVIII no. 2 (2016), erepository.uwks.ac.id, 72.

¹⁷ Agista R dan Suwanda, *Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 6 Mojokerto Melalui Kegiatan Upacara Bendera*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, vol. 1 no. 1 (2013), unesa.ac.id, 163.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa upacara bendera merupakan pendorong dalam membentuk karakter dan semangat kebangsaan siswa.

MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin. Dari hasil observasi pada saat peneliti menjadi pelatih tari, terlihat kurangnya karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme di MI NU Tholibin. Dari segi kedisiplinan siswa datang ke sekolah terlambat, dari segi tanggung jawab siswa belum melaksanakan tugas piket dengan baik, sedangkan dari segi semangat kebangsaan siswa cenderung menyukai artis yang ada di Televisi dan minim pengetahuan tentang pahlawan Indonesia. Namun ada hal yang menarik terkait sikap siswa setelah melaksanakan kegiatan Upacara Bendera. Alasan siswa kelas I sebagai fokus penelitian adalah karena siswa kelas I memiliki karakter pembawaan dari keluarga yang belum begitu terbentuk. Hal ini dibuktikan siswa saat ada temannya yang bertengkar ia melerai dengan mengatakan isi nasehat dari pembina upacara.¹⁸ Dari kenyataan tersebut, dengan adanya aktivitas pelaksanaan upacara bendera diharapkan mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus. Berdasarkan pemaparan latar belakang, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul PERAN PELAKSANAAN UPACARA BENDERA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN, TANGGUNG JAWAB DAN NASIONALISME SISWA KELAS I DI MI NU THOLIBIN TANJUNG JATI KUDUS TAHUN 2020.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Pelaksanaan Upacara Bendera dalam Pembentukan Karakter

¹⁸ Observasi sikap siswa saat pelatihan tari, pada tanggal 18 Juli 2019.

Disiplin, Tanggung Jawab, dan Nasionalisme Siswa Kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus Tahun 2020” memiliki fokus penelitian yang dipusatkan pada analisis pelaksanaan upacara bendera dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus. Dengan pembahasan: pelaksanaan upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I, kendala pelaksanaan upacara bendera dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I, serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan upacara bendera dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus?
2. Bagaimana kendala pelaksanaan upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin, tanggung

- jawab, dan nasionalisme siswa kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus.
2. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus.
 3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian seharusnya berisikan manfaat dan memberikan kontribusi baik secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis

Secara teoritis melalui penelitian ini dapat meningkatkan wawasan ilmiah terutama dalam ilmu pendidikan. Penelitian ini bisa dipakai sebagai pijakan untuk peneliti-peneliti lainnya, serta dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Menambah kualitas sekolah supaya lebih baik dalam rangka pembentukan serta melahirkan generasi muda yang berkarakter dan nasionalis.

b. Bagi guru

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I. Dengan begitu guru mampu mengetahui hal-hal yang dapat memperbaiki kerusakan karakter akibat globalisasi.

c. Bagi siswa

Untuk membentuk dan mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa dalam mempersiapkan kehidupan dalam jangka panjang (kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara).

F. Sistematika Penulisan

Penulisan sistematika penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi: Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini mengembangkan deskripsi teori berkenaan dengan *variable* penelitian meliputi: teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan metode yang digunakan penelitian antara lain: jenis pendekatan penelitian, *setting* penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan gambaran objek penelitian, selain itu penulis juga akan menjabarkan penelitian dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data sampai pembahasan. Penulis juga akan menguraikan hasil yang didapat di

lapangan sampai proses analisis data dan memperoleh data yang akurat sesuai dengan yang diinginkan penulis. Pada bab ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu: (1) pelaksanaan upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus. (2) kendala pelaksanaan upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus. (3) solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme siswa kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan memberikan simpulan dari seluruh urutan penelitian yang dilaksanakan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.